



Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol

Marliani*¹, Meyko Panigoro², Sudirman³, Frahmawati Bumulo⁴,
Ardiansyah⁵.

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹⁻⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the Influence of Fishermen's Income on Improving Family Welfare in Tamit Village, Bunobogu District, Buol Regency, Central Sulawesi. The research method uses a quantitative analytical descriptive research method that describes the nature and characteristics of the variables to be tested using a certain population or simple, simple sampling techniques are generally carried out randomly, data collection using research instruments, with the aim of testing the established hypothesis. Based on the results of research that has been conducted by researchers with the problem of Does Fishermen's Income Affect Improving Family Welfare in Tamit Village, Bunobogu District, Buol Regency. Basically, income can support the success, prosperity, welfare and economic progress of a community in each region/country. Therefore, the economic conditions of the community are also influenced by the amount of income. the greater the income earned by a household or community, the economy will increase, conversely if the community's income is low, then as a result the household economy in the community does not experience an increase. The purpose of this study was to determine the effect of fishermen's income on improving family welfare in Tamit Village, Bunobogu District, Buol Regency, where in this study the increase in fishermen's income contributed directly to improving family welfare as in the community in Bunobogu District, Buol Regency, Central Sulawesi, the higher the income received by fishermen, the better the level of family welfare. By using a research method that uses a quantitative analytical descriptive research method that describes using a certain population or simple, the simple sampling technique is generally carried out by distributing questionnaires randomly totaling 150 fishermen as informants in the study.

Keywords: *Employment : Icome, Welfare, and Fisherman*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol Sulawesi Tengah. Metode penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif analitik kuantitatif yang menguraikan sifat dan karakteristik variabel-variabel yang akan diujikan dengan menggunakan populasi atau simple tertentu, teknik pengambilan simple pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan permasalahan Apakah Pendapatan Nelayan Berpengaruh Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, kesejahteraan dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah/negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol dimana pada penelitian ini peningkatan pendapatan nelayan memberikan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga seperti yang ada pada masyarakat di Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol Sulawesi Tengah, semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh nelayan, semakin baik tingkat kesejahteraan keluarganya. Dengan menggunakan Metode penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif analitik kuantitatif yang menguraikan dengan menggunakan populasi atau simple tertentu, teknik pengambilan simple pada umumnya dilakukan menyebar angket secara random berjumlah 150 orang populasi nelayan sebagai informan dalam penelitian.

Kata Kunci : *Pendapatan, Kesejahteraan, dan Nelayan.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan Luas wilayah Negara Indonesia yang lebih dari 2/3 adalah laut. Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui yang berupa potensi wilayah, sumberdaya alam, dan jasa-jasa kelautan. Mengingat Negara Indonesia merupakan Negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Namun realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan pendapatan mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Menurut Rahim, (2012) tingkat pendapatan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Sedangkan menurut Mubiyarto, (2012) pendapatan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati urutan yang paling rendah dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat memberikan definisi kemakmuran, yang merupakan kondisi dari masyarakat yang kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. dasar ini kebutuhan berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain kebutuhan dasar seperti bersih, aman dan nyaman lingkungan. Juga pemenuhan hak asasi manusia dan partisipasi serta terwujudnya suatu komunitas iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (www.menkokesra.go.id). Ada berbagai perkembangan dalam mengukur tingkat kesejahteraan dari sisi fisik, seperti Manusia Indeks Pembangunan (Human Development Index), Fisik Indeks Kualitas Hidup (Quality of Life Index), Kebutuhan Dasar (Kebutuhan Dasar), dan GNP/Kapita (Pendapatan Perkapita). Ini Ukuran kesejahteraan ekonomi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Di dalam Dari segi konsumsi, kesejahteraan dapat diukur dengan menghitung berapa banyak orang atau keluarga menghabiskan untuk sandang, pangan, papan, dan kebutuhan lainnya dalam waktu tertentu atau periode.

Menurut Asmita (2016), tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi

kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Sementara itu yang dimaksud dengan pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil tangkap ikan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan, jika belum terjadi transaksi jual beli. Transaksi yang dimaksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor). Pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam setiap rumah tangga mereka, misalnya membeli perlengkapan rumah tangga, membayar listrik bulanan, membayar bunga atas pinjaman atau utang lainnya, membeli sarana dan prasarana penangkapan ikan, biaya untuk melaut, dan bahkan digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh para nelayan tidak seluruhnya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, melainkan dapat diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Selain itu peran istri dan anak juga dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan untuk meningkatkan jumlah pendapatan serta campur tangan pemerintah juga sangat penting dalam mengatasi masalah peningkatan pendapatan nelayan, misalnya menciptakan program kerja nelayan dan sekaligus memberikan bantuan kepada nelayan berupa perahu, mesin dan rakit.

Pada saat musim kemarau ketika temperatur panas air laut cukup tinggi, ikan sulit diperoleh karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan maka mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan menurun. Apabila diperairan pantai pesisir sedang tidak musim ikan atau tidak ada penghasilan yang baik, nelayan akan melakukan andun (migrasi musiman) ke darat yang dapat memberikan penghasilan. Lama masa andun nelayan pesisir tersebut sangat bergantung pada tingkat penghasilan yang ada, artinya, jika tingkat penghasilan yang diperoleh dalam dua-tiga hari melaut dari masa-masa akhir mereka andun sudah dianggap sedikit berarti mereka harus menyudahi masa andunnya (Kusnadi, 2013).

Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah/negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan, Bastian (2012).

Salah satu pemukiman nelayan terdapat di Desa Tamit Kecamatan

Bunobogu Kabupaten Buol Sulawesi Tengah. Desa Tamit terletak di pesisir pantai. Dengan mempunyai penduduk berjumlah 752 jiwa dengan terdiri dari jumlah Laki-laki 396 jiwa dan perempuan 356 jiwa. Desa ini memiliki letak strategis di antara gunung mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Kebiasaan masyarakat nelayan pada umumnya di dalam rumah tangga mereka masih menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang ada, seperti saling membantu atau bergotong royong dalam rumah tangga. Pada dasarnya, kebiasaan masyarakat di Desa Tamit mengharuskan perempuan atau istri untuk membantu kegiatan suami. Dengan pemahaman ini, posisi istri dan suami tidak dipandang timpang atau tidak berbeda. Istri juga memiliki tanggung jawab yang sama atas peningkatan ekonomi keluarga.

Kondisi alam yang tidak menentu, keberadaan ikan tidak menetap karena selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, arus laut tidak stabil, adanya angin (baik angin timur, barat, barat laut dan barat daya) yang dapat menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap tidak memadai, harga barang tinggi, serta adanya kerusakan mesin dan perahu bocor sehingga menyebabkan pendapatan para nelayan menurun. Akibatnya pendapatan masyarakat minim dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, tidak dapat membayar pajak penghasilan, keinginan mereka untuk memperoleh sesuatu tidak tercapai, dan bahkan pembayaran iuran pendidikan anak mereka sering tidak tepat waktu.

Pandangan sebagian masyarakat di Desa Tamit, terkait masalah peningkatan ekonomi keluarga dipandang sebagai sesuatu yang harus ditanggung bersama. Senang dinikmati bersama dan duka ditanggung bersama, maka tidak heran kalau melihat para istri berjualan makanan kecil, menjahit, menenun, bahkan beberapa dari perempuan setiap pagi menanti para nelayan datang dari laut membawa ikan untuk kemudian dijual di pasar-pasar tradisional. Ketika para laki-laki tidak dapat melaut karna buruknya cuaca dan mereka tidak memiliki keahlian untuk bekerja selain menjadi nelayan. Disinilah peran seorang perempuan sangat berpengaruh, dimana mereka harus bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Akan tetapi tidak semua masyarakat nelayan tidak mempunyai keahlian dibidang lain, beberapa dari nelayan memiliki kerjaan sampingan seperti jadi buruh bangunan dan juga bisa jadi seorang petani jika tidak melaut.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai (nelayan) di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakatnya selalu tidak pasti, kadangkala mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak, karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan

Kesejahteraan di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol Sulawesi Tengah. Awal penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif metode penelitian deskriptif analitik kuantitatif yang menguraikan sifat dan karakteristik variabel-variabel yang akan diujikan dengan menggunakan populasi atau simple tertentu, tehnik pengambilan simple pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan Metode penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif analitik kuantitatif yang menguraikan dengan menggunakan populasi atau simple tertentu, tehnik pengambilan simple pada umumnya dilakukan menyebar angett secara random berjumlah 150 orang populasi nelayan sebagai informan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel pendapatan nelayan (X)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh pendapatan nelayan dalam penelitian ini sebanyak 20 pernyataan dengan 25 jumlah responden (**n=25**). Pengujian validitas.

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai **r-tabel** didapatkan dari tabel *rho* dimana $df = n - 2$ ($n = 25 - 2 = 23$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,396. dengan demikian dari 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel pendapatan nelayan ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari rtabel 0,396. sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Variabel kesejahteraan keluarga (Y)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini sebanyak 20 pernyataan dengan 25 jumlah responden (**n= 25**). Pengujian validitas.

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai **r-tabel** didapatkan dari tabel *rho* dimana $df = n - 2$ ($n = 25 - 2 = 23$) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,396.

Dengan demikian dari 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel kesejahteraan keluarga ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel 0,396. sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS for Windows Versi 22. Variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

1. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka reliabel

Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6 (Priyatno, 2013:30). Adapun hasil reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Hasil Uji Reliabilitas Angket

No.	Variabel	r_{α}	r_{kritis}	Kriteria
1.	Pendapatan Nelayan (X)	0,881	0,6	Reliabel
2.	Kesejahteraan Keluarga (Y)	0,929	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument pendapatan nelayan (X) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,881$ dan kesejahteraan keluarga (Y) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,929$, ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,6, yang berarti kedua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kesejahteraan

keluarga memiliki total skor sangat baik (3,82). Data menunjukkan bahwa keluarga nelayan secara keseluruhan memiliki tingkat kesejahteraan yang baik, dengan kontribusi terbesar dari indikator kependudukan (4,23 - Sangat Baik). Indikator kesehatan dan gizi, pendidikan, serta perumahan dan lingkungan berada pada kategori Baik, tetapi masih memerlukan perbaikan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih merata.

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Peningkatan Stabilitas Pendapatan Nelayan:
Pemerintah dan lembaga terkait perlu mendukung nelayan melalui diversifikasi usaha, penyediaan subsidi alat tangkap, atau peningkatan akses pasar.
2. Akses ke Pendidikan dan Pelatihan:
Program pelatihan berbasis keterampilan untuk anggota keluarga nelayan dapat membantu mereka meningkatkan pendapatan keluarga secara keseluruhan.
3. Investasi pada Infrastruktur Lingkungan:
Peningkatan akses air bersih, sanitasi, dan perumahan layak akan memperkuat kesejahteraan keluarga nelayan, terutama di wilayah pesisir.
4. Intervensi Gizi dan Kesehatan:
Pelayanan kesehatan berbasis komunitas dan program penyediaan pangan bergizi perlu diperkuat untuk meningkatkan indikator kesehatan dan gizi.

Uji parsial (uji t) adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (pendapatan nelayan) terhadap variabel terikat yakni (kesejahteraan keluarga). Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.010	6.669		4.500	.000
1 Pendapatan Nelayan	.638	.093	.724	6.876	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan Tabel di atas Hasil Uji Parsial (Uji t), berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Pengaruh Pendapatan Nelayan terhadap Kesejahteraan Keluarga:
 - Nilai t Hitung: 6.876
 - Nilai t Tabel: 2.016 (untuk $\alpha = 0.05 = 0.05\alpha = 0.05$ dan $df = 43$)

- Signifikansi (p-value): 0.000

Berdasarkan perbandingan antara t hitung dan t tabel, serta nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa pendapatan nelayan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

2. Interpretasi Koefisien:

- Koefisien regresi (B) untuk pendapatan nelayan adalah 0.638. Ini berarti setiap peningkatan satu unit pada pendapatan nelayan akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0.638 unit.
- Koefisien Standar (Beta) sebesar 0.724 menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan nelayan dan kesejahteraan keluarga adalah positif dan kuat.

3. Kesimpulan Statistik

- t-hitung > t-tabel ($6.876 > 2.01669$), yang berarti hipotesis nol (H_0 : "Pendapatan nelayan tidak mempengaruhi kesejahteraan keluarga") ditolak.
- p-value = 0.000 menunjukkan bahwa hasil uji sangat signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendapatan nelayan terhadap kesejahteraan keluarga adalah signifikan secara statistik.

3 Implikasi:

Pendapatan nelayan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang menunjukkan bahwa kebijakan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan (misalnya, pemberdayaan ekonomi atau peningkatan akses pasar) dapat secara signifikan meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan.

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.513	6.364

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Nelayan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan **Koefisien Determinasi (R^2) = 0.524**. R^2 atau koefisien determinasi adalah **proporsi variasi variabel dependen** (kesejahteraan keluarga) yang dapat dijelaskan oleh model regresi dengan menggunakan variabel independen (pendapatan nelayan). Dengan $R^2 = 0.524$, berarti **52.4%**

variasi dalam kesejahteraan keluarga dapat dijelaskan oleh variabel **pendapatan nelayan**. Artinya, model regresi ini mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi dalam kesejahteraan keluarga. **52.4%** variasi dalam kesejahteraan keluarga disebabkan oleh **pendapatan nelayan. 47.6% sisanya** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Ini bisa mencakup faktor-faktor seperti pendidikan, kondisi sosial, kebijakan pemerintah, atau faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kesejahteraan keluarga. **Tingkat penjelasan** yang cukup tinggi (52.4%) menunjukkan bahwa model regresi ini cukup relevan dan memberikan gambaran yang baik tentang hubungan antara pendapatan nelayan dan kesejahteraan keluarga, meskipun tidak sepenuhnya sempurna

Penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol Sulaewsi Tengah. Dimana pada penelitian ini menunjukkan keterkaitan antara Pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga pada masyarakat Desa Tamit. Peningkatan pendapatan nelayan yang meningkat dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, dan tempat tinggal. Dari segi pengembangan ekonomi pendapatan nelayan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi di Desa Tamit seperti perdagangan dan jasa, Sehingga berpengaruh pada peningkatan akses pendidikan yang lebih baik dapat memungkinkan kualitas pendidikan dan juga peningkatan kesehatan yang baik dimana pendapatan yang semakin meningkat dapat memungkinkan akses pelayanan kesehatan yang baik. Seperti yang dilihat oleh peneliti di lokasi tempat meneliti berdasarkan informasi dari informan, keterkaitan antara pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga bisa dirasakan langsung oleh masyarakat di Desa Tamit khususnya yang berprofesi sebagai nelayan walaupun belum optimal.

Terlepas dari pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Tamit terdapat juga resiko besar yang di ambil oleh masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan beberapa di antaranya ketergantungan pada musim pendapatan nelayan yang bergantung pada musim dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi apalagi yang menjadikan nelayan sebagai pendapatan utama. Kedua yaitu resiko kecelakaan pekerjaan nelayan memiliki resiko yang tinggi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan keluarga tidak sedikit terjadi kecelakaan saat nelayan turun melaut di saat cuaca ekstrim. Ketiga, perubahan lingkungan dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan sehingga berdampak pada pendapatan nelayan. Yang terakhir Keterbatasan akses pemasaran dapat mempengaruhi harga jual hasil tangkapan nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan nelayan dan kesejahteraan keluarga. Peningkatan pendapatan nelayan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Artinya, semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh nelayan, semakin baik tingkat kesejahteraan keluarganya. Dimana semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Tamit Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat pengaruh yang tinggi pada faktor pendapatan nelayan dan kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini berdasarkan hasil riset yang sudah dilakukan maka di anjurkan untuk para anggota keluarga nelayan agar lebih giat lagi mencari nafkah atau anggota keluarga lainnya mencari kerja sampingan untuk membantu perekonomian rumah tangga.
2. Perlu adanya pendampingan ekonomi kreatif dari pemerintah untuk para keluarga nelayan, seperti diadakannya workshop atau pelatihan baik karya seni, makan, dan sebagainya, agar kesejahteraan perekonomian berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmita Syahma. 2016. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”* Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Makassar
- Dewi, N.D. (2019). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Pengalaman Pembelian Terhadap Keputusan Pembelian secara Onlinemenggunakan Aplikasi Shopee (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo). *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 8(1), 25-32
- Hidayatullah, S., Devianti, R. C., & Wibowo, I. A. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240-249.

- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Asdi Mahasatya.
- Ibrahim, S. H., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 153-163.
- Mattoasi, M., Cuga, C., Sarlin, M., & Sudirman, S. (2021). Keseimbangan Model Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kabupaten Bonebolango. *Ecoplan*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.227>
- Sudirman Sudirman, Syarwani Canon, Muhammad Zulfikar Buhang, W. K. (2021). *The Economy of Mutual Cooperation in Promoting Economic Growth in Improving the Welfare of Coastal Communities , Bone Bolango Regency , Gorontalo City , Indonesia*. 6(9), 732–737.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukarman dan Rauf. (2017). *Pemberdayaan Perempuan di Pesisir*. Pustaka Indonesia Press.
- Nurbaya.2019. "Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan"
- Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
- Prof. Dr. Damsar dan Dr. Indriyani, S.E., M.M. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sembiring Rahmad, 2017. "Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) Di Desa Pahlawan" Vol. 10 No 2. Hlm 1837
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sukarman dan Rauf, 2017. *Pemberdayaan Perempuan Di Pesisir*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press.